

Edukasi Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing

Pomarida Simbolon ¹, Angela Br Surbakti ², Angeli Br Surbakti ³, Eva Vanya Theresia Br Tarigan ⁴, Lusiana Simanjorang ⁵, Teofilus Rivaldo Zagoto ⁶

^{1,2,3,4,5} STIKes Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang,
Kota Medan, Sumatera Utara 20131

Abstract Medical record documents become a source of information for health workers in carrying out data analysis, planning, making decisions to provide services and become accountability files for proof of services that need to be maintained until the time limit according to agreed and established rules. The stages of activities carried out consist of the preparation and implementation stages, and evaluation. The preparation stage includes a pre-test questionnaire, preparation of material by the facilitator, preparation of educational media in the form of banners and leaflets as well as a post-test questionnaire which is carried out the day before the counseling is carried out. The implementation stages include the delivery of educational material regarding maintaining medical record documents in the archive room. From the results of the percentage analysis, there was an increase in the percentage of students' overall knowledge of all aspects of medical record maintenance education in the application room delivered by the facilitator. Educational activities regarding how to maintain medical record documents in the submission room for Health Information Management study program students increased knowledge. knowledge increased by 18.61 points after health education was implemented. This increase in the average knowledge value occurred because health education used methods and medians, namely lectures and discussions.

Keywords: Education on Maintaining, Medical Record Documents, in the Filing Room

Abstrak Dokumen rekam medis menjadi sumber informasi untuk tenaga kesehatan dalam melaksanakan analisa data, perencanaan, pengambilan keputusan untuk memberikan pelayanan dan menjadi berkas pertanggungjawaban bukti pelayanan yang perlu dirawat sampai batas waktu sesuai aturan yang disepakati dan ditetapkan. Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan yang meliputi kuesioner pre-test, penyiapan materi oleh fasilitator, persiapan media edukasi berupa spanduk dan leaflet serta kuesioner post-test yang dilakukan sehari sebelum dilakukannya penyuluhan. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing. Dari hasil analisis persentase terdapat peningkatan persentase pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan dari semua aspek edukasi pemeliharaan rekam medis di ruang filing yang disampaikan oleh fasilitator. Kegiatan Edukasi tentang cara pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing pada mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan. pengetahuan meningkat 18,61 poin setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan. peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut terjadi karena pendidikan kesehatan menggunakan metode dan median yang dapat yakni ceramah dan diskusi.

Kata kunci: Edukasi Pemeliharaan, Dokumen Rekam Medis, Ruang Filing

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No.269/MenKes/Per/III/2008 tentang rekam medis, adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Menurut WHO (2006), rekam medis merupakan bagian yang penting untuk pasien, sekarang dan masa yang akan datang dalam pelayanan kesehatan.

Dokumen rekam medis menjadi sumber informasi untuk tenaga kesehatan dalam melaksanakan analisa data, perencanaan, pengambilan keputusan untuk memberikan

pelayanan dan menjadi berkas pertanggungjawaban bukti pelayanan yang perlu dirawat sampai batas waktu sesuai aturan yang disepakati dan ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Frenti Giyana (2012) di RSUD Kota Semarang mengatahkan bahwa dalam proses pengelolaannya di bagian assembling masih banyak dokumen yang tidak lengkap, dari 20 dokumen 4 dokumen lengkap. Di bagian koding, indeksing, tidak adanya monitoring untuk mereview keakuratan data. Di bagian filling, miss file dan tempat yang belum sesuai standar sedangkan dibagian analysing, SIM belum berjalan dengan optimal, Kurangnya SDM, pelatihan dan sarana prasarana dalam pendukung kerja petugas pengelolaan rekam medis sehingga mengakibatkan banyak dokumen yang belum lengkap dan waktu pengembalian berkas lebih dari tempo yang ditentukan sehingga menghambat proses selanjutnya.

Arif (2018) menyatakan bahwa pemeliharaan rekam medis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dokumen dengan cara menyimpan, merawat, melindungi dokumen dari faktor-faktor yang dapat merusak dan memusnahkan dokumen rekam medis Hasil penelitian Sari dan Setijaningsih (2015) menyebutkan bahwa faktor yang mengakibatkan kurang optimalnya pemeliharaan rekam medis adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM) serta faktor sarana dan prasarana.

Dari hasil penelitian Nadya Hairani (2012) tentang Upaya Pencegahan Bahaya Kerusakan Dan Pemeliharaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2012, Bahwa pemeliharaan rekam medis perlu ditunjang dengan system keamanan dan pemeliharaan gedung yang baik untuk mengantisipasi berbagai hal-hal yang tidak di inginkan, seperti pencurian dokumen, kebocoran, kebakaran, dan lainlain. Untuk itu dibutuhkan suatu kebijakan tertulis yang dapat mengelola dan merawat dokumen rekam medis tersebut sehingga dapat bertahan lama dan dipelihara dengan baik dan benar.

Penyimpanan, peminjaman serta pengembalian berkasi rekam medis. Dimana menurut Ritonga (2019) melakukan penelitian untuk sistem penyimpanan apabila tempat penyimpanan rekam medis terlalu kecil dan jumlah rak penyimpanan tidak mencukupi dengan jumlah rekam medis yang sudah ada, maka penyimpanan rekam medis menjadi ramai sehingga mengakibatkan rusaknya rekam medis dan tutup pelindung, rak penyimpanan yang tidak rapi, dan pelayanan yang memakan waktu sedikit lebih lama karena banyak catatan medis di sampul pelindung hilang dan rusak.

KAJIAN TEORITIS

Pemeliharaan rekam medis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga keselamatan dokumen dengan cara menyimpan, merawat, melindungi dokumen dari faktor-faktor yang dapat merusak dan memusnahkan dokumen rekam medis Hasil

Penelitian Sari dan Setijaningsih (2015) menyebutkan bahwa faktor yang mengakibatkan kurang optimalnya pemeliharaan rekam medis adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM) serta faktor sarana dan prasarana. Sandika dan Ernianita (2019) menyatakan bahwa faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pemeliharaan rekam medis adalah belum adanya Standar Prosedur Operasional (SOP) tentang pemeliharaan rekam medis. Sistem filing adalah salah satu bagian dalam unit rekam medis yang berfungsi menyimpan dokumen rekam medis, penyediaan dokumen rekam medis untuk berbagai keperluan, perlindungan arsip-arsip dokumen rekam medis terhadap kerahasiaan isi data rekam medis, perlindungan arsip-arsip dokumen rekam medis terhadap bahaya rusak fisik, kimia, dan biologi. Sedangkan Permenkes No. 269/MENKES/2008 pasal 12 ayat 1 bahwa rekam medis memiliki sarana pelayanan kesehatan, ayat 2 bahwa isi rekam medis merupakan milik pasien, maka rumah sakit berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis dan memelihara keawetannya. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Depkes RI, 2008). Seluruh pelayanan yang diberikan kepada pasien akan dicatat ke dalam rekam medis sebagai bukti telah dilakukannya proses pelayanan kesehatan, sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang tepat agar tepat agar terdokumentasi dengan baik dan selalu tersedia ketika dibutuhkan. Subsistem pengelolaan rekam medis yang bertujuan untuk menyimpan dan menjaga ketersediaan dokumen rekam medis adalah penyimpanan rekam medis (filing). Fungsi dokumen rekam medis bagi rumah sakit adalah sebagai sumber ingatan dan sebagai sumber informasi dalam rangka melaksanakan perencanaan, penganalisaan, pengambilan keputusan, penilaian, dan dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan dokumen rekam medis diperlukan adanya ketentuan pokok kearsipan yaitu tempat, sarana prasarana, pemeliharaan dokumen dari bahaya dan kerusakan.

Upaya pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis dapat dilakukan sebagaimana dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek fisik dengan cara mengganti folder yang telah rusak dengan yang baru, dari aspek kimia dengan cara menggunakan tinta yang berkualitas, dan dari aspek biologi dengan cara mengatur temperatur udara dengan baik dan menjaga kebersihan

ruangan. Adapun upaya lain yang harus dilakukan dalam pemeliharaan dokumen rekam medis yaitu, setiap peminjaman harus melalui petugas filing dan dicatat dalam buku ekspedisi.

Adapun dampak yang disebabkan oleh aspek tersebut adalah, dari segi fisik yaitu dokumen rekam medis dapat rusak, sehingga apabila terjadi perkara hukum dokumen rekam medis tidak akurat untuk dijadikan sebagai alat bukti. Dari segi kimiawi yaitu dapat membuat isi dokumen rekam medis pudar dan tidak bisa terbaca. Dari segi biologi yaitu dapat membuat isi dokumen rekam medis mengalami kerusakan pada beberapa formulir karena termakan rayap maupun jenis serangga lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Desember 2023 tepatnya pada pukul 14.00 s/d 15.30 WIB yang dilaksanakan di Classroom 9 STIKes Santa Elisabeth Medan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang melibatkan mahasiswa MIK tingkat 1 dengan sasaran yaitu 18 orang.

Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan yang meliputi kuesioner pre-test, penyiapan materi oleh fasilitator, persiapan media edukasi berupa spanduk dan leaflet serta kuesioner post-test yang dilakukan sehari sebelum dilakukannya penyuluhan. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pemahaman mengenai pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing yang diberikan langsung kepada mahasiswa MIK. Setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada responden untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan serta kendala yang terjadi pada saat kegiatan dilakukan. Dari permasalahan tersebut diberikan solusi yang tepat dan benar dalam menghadapi kendala yang terjadi pada kegiatan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing. Semua peserta diharapkan untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tanya jawab dan diskusi ini. Tahapan evaluasi meliputi kegiatan pengukuran tentang pengetahuan responden mengenai pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing. Tahap evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah peserta mendapatkan edukasi mengenai sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing. Hasil kegiatan dilihat dari angket (kuesioner) yang telah dibagikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi pemelihara dokumen rekam medis di ruang filling telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap evaluasi. Analisis data yang dilakukan oleh tim penyuluh yaitu dengan melihat perbedaan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. *Pre-test* yang dibagikan secara online diberikan kepada responden satu hari sebelum penyuluhan dilakukan. Kuesioner yang sudah dibagikan melalui *gogle-form* sudah dijawab oleh seluruh peserta penyuluhan.

Kegitan dimulai dari pembukaan oleh moderator, dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kegitan yang dilakukan. Selanjutnya moderator memberikan kesempatan waktu kepada tim penyuluh untuk memaparkan materi tentang pemeliharaan dokumen rekam medis diruang filing. Setelah pemaparan materi selesai, tim penyuluh memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh tim penyuluh agar peserta yang hadir dapat ikut berperan aktif saat sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah dilakukannya sesi tanya jawab tim penyuluhan kemudian memberikan soal *post-test*. Dengan diberikan *pre-test* dan *post-test* kepada responden, tim penyuluh ingin mengukur sejauh mana pengetahuan peserta terkait sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Berikut hasil kegiatan yang disajikan pada tabel 1.

Tabel.1 Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing

Kategori	N	Mean	Std. Deviation
Pretest	18	57,17	2,706
Posttest	18	75,78	3,590

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata (mean) pada pretest yang dibagikan kepada peserta yaitu 57,17, dan adanya peningkatan Standar Deviation yaitu 2,706. Dari hasil analisis persentase terdapat peningkatan persentase pengetahuan mahasiswa secara keseluruhan dari semua aspek edukasi pemeliharaan rekam medis di ruang filing yang disampaikan oleh fasilitator.

Menurut (Notoadjmojo, 2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Tingkat pengetahuan mahasiswa MIK tingkat 1 mengenai pemeliharaan dokumen rekam medis diruang filing, mengalami peningkatan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan edukasi. Media yang digunakan oleh fasilitator seperti Spanduk, leflet dan materi dari power point tersebut dimungkinkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan mahasiswa tentang pemeliharaan dokumen rekam medis diruang filing. Dengan metode yang digunakan oleh fasilitator seperti

ceramah, tanya jawab dan diskusi dapat membantu para responden untuk lebih memahami dan menguasai tentang materi yang disampaikan oleh tim penyuluh. Dari hasil kegiatan edukasi yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai penyuluhan dokumen rekam medis di ruang filing dan setelah diberikannya penjelasan terkait pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing pemahaman dan pengetahuan mahasiswa semakin bertambah dan lebih baik.





Gambar Kegiatan Edukasi Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Diruang Filing.

KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi tentang cara pemeliharaan dokumen rekam medis diruang filing pada mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan. Pengetahuan meningkat 18,61, poin setelah dilaksanakan Edukasi pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut terjadi kerana kegiatan Edukasi menggunakan metode dan media yang akurat yakni ceramah, tanya jawab dan diskusi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam kegiatan Edukasi ini dapat membantu peserta dalam memahami sebuah materi. Pelaksanaan kegiatan Edukasi ini telah

dilakukan secara antusias. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan senang hati dan berkesan karena dilaksanakan dengan menyenangkan.

SARAN

Diharapkan kepada responden dalam hal ini mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan agar dapat mempertahankan dan juga lebih meningkatkan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing dilaksanakan pada waktu dinas di rumah sakit dan di harapkan juga kepada tim penyuluhan selanjutnya agar hasil penyuluhan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta dapat melengkapi kekurangan dari hasil Penyuluhan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Tias Agustin, Gamasiano Alfiansyah, Sugeng Sugeng, dan Sustin Farlinda. 2020. "Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling RSUP Dr. Sardjito." *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 2(1):107–13. doi: 10.25047/j-remi.v2i1.1983.
- Widya Sandika, Tri, dan Ernianita. 2019. "TINJAUAN PELAKSANAAN PEMELIHARAAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG FILING RUMAH SAKIT Jiwa Prof.Dr.MUHAMMAD ILDREM MEDAN TAHUN 2018." *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 4(1):560–66. doi: 10.52943/jipiki.v4i1.77.
- Widya Sandika, Tri, dan Ernianita. 2019. "TINJAUAN PELAKSANAAN PEMELIHARAAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG FILING RUMAH SAKIT Jiwa Prof.Dr.MUHAMMAD ILDREM MEDAN TAHUN 2018." *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 4(1):560–66. doi: 10.52943/jipiki.v4i1.77.
- Permenkes No. 269/MenKes/Per/III/2008, Tentang Rekam Medis. Depkes RI 2008. Jakarta.
- WHO. 2006. Medical Record Manual: A Guide For Developing Countries. Filipina: WHO.
- Nadya, H. (2012). Upaya Pencegahan Bahaya Kerusakan Dan Pemeliharaan Rekam Medis Di RSUD Tarakan. Skripsi. Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia. Diakses pada Tanggal 13 Mei 2018.
- Arif, M. R. 2018. Pengelolaan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit Aminah Tangerang. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40622>.
- Notoadmojo. (2010). Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta.